

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku setelah melakukan interaksi dengan lingkungan. Perubahan-perubahan tersebut akan tampak dalam segala aspek tingkah laku mencakup domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks ini, seseorang tidaklah dikatakan belajar bila tidak terjadi perubahan dalam aspek-aspek tersebut. Artinya, bahwa keberhasilan belajar dapat dilihat dari sejauh mana proses belajar tersebut dapat menghasilkan perubahan dalam diri siswa.

Belajar sebagai aktifitas psikis sangat terkait dengan banyak faktor, baik secara internal maupun eksternal. Diantara faktor internal yang banyak mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor minat. Minat adalah faktor psikologis berupa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang berlangsung secara terus menerus. M. Alisuf Sabri mengemukakan pengertian minat sebagai berikut:

Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.¹

Minat adalah kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap suatu objek tertentu dan disertai dengan adanya perasaan senang pada

¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006), 184.

objek tersebut. Dengan pengertian ini, minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mempelajari sesuatu secara terus menerus yang disertai dengan adanya perasaan senang. Kegiatan belajar yang didorong oleh adanya minat akan berlangsung lebih lama dan meninggalkan kesan yang lebih mendalam dalam diri siswa.

Minat belajar bukanlah faktor bawaan sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya. Sardiman menjelaskan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sesuatu yang menarik perhatiannya, sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri-sendiri.² Lebih lanjut, Crow & Crow menegaskan bahwa minat dapat diperoleh kemudian, sebagai hasil dari pengalaman mereka dengan lingkungan dimana mereka tinggal.³

Mengacu pada pandangan para pakar di atas dapat dipahami bahwa minat terbentuk setelah adanya interaksi seseorang dengan objek-objek yang diminati atau dengan bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu terbentuk setelah siswa mempelajari dan mengenal mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung di kelas berkontribusi penting dalam membentuk minat siswa. Dalam konteks ini, guru memainkan peran penting dalam proses terbentuknya minat siswa. Demikian itu, karena gurulah yang pertama kali memperkenalkan materi pelajaran kepada siswa

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 76.

³ L.Crow dan A. Crow, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), 352.

dan guru pulalah yang memandu siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Se jauh mana kemampuan guru dalam mengemas materi pelajaran dan menyajikannya dengan cara-cara yang menarik, akan mempengaruhi tingkat ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Dengan memahami uraian ini, dapat dipahami bahwa guru PAI memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi PAI. Hal tersebut tentu saja dapat terwujud bila guru PAI secara efektif mampu memberikan sentuhan yang relatif tepat sasaran dan lebih berorientasi membangun minat dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Dalam konteks inilah, seringkali ditemukan adanya masalah pada tataran praktis, karena guru seringkali melupakan perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Upaya menumbuhkembangkan minat belajar siswa merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mendorong dan membangkitkan kemauan siswa untuk belajar. Guru harus mampu menumbuhkan rasa ketertarikan siswa pada mata pelajaran yang diajarkannya. Tanner yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik, ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, serta menguraikan kegunaan bahan pelajaran bagi anak didik di masa yang akan datang.⁴

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 158.

Apa yang dikemukakan oleh Djamarah di atas menekankan bahwa untuk meningkatkan minat siswa terhadap bahan pelajaran yang ingin disajikan, maka guru harus dapat menjelaskan keterkaitan antar materi pelajaran dan urgensinya untuk masa depan peserta didik.

Saat ini semua negara di dunia termasuk di negara Indonesia sedang berjuang menghadapi virus baru yang bernama *Corona Virus Disease 2019* yang bisa menyerang organ pernafasan manusia. Virus ini pertama kali dilaporkan di Indonesia tanggal 2 Maret 2020.⁵ Pencegahan dari pandemi ini yang utama adalah isolasi agar penyebarannya bisa dikendalikan. Isolasi mengakibatkan beberapa bidang dirugikan, salah satunya bidang pendidikan. Segala aktifitas belajar di sekolah awalnya berjalan dengan normal seketika terhenti sejak munculnya virus ini. Sehingga solusi yang diberikan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nadiem Makarim berdasarkan lampiran Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran tatap muka (*luring*) untuk sementara waktu diubah menjadi dalam jaringan (*daring*) sebagai upaya pencegahan penularan covid-19.

Menurut Takar dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa penutupan sekolah mempengaruhi metodologi pembelajaran dan penilaian. Terlebih pada pandemic covid-19, sekarang ini pembelajaran dan penilaian dilakukan secara jarak jauh sehingga seorang guru harus mampu menilai secara teliti dan dengan menimbang kondisi peserta didik yang mempunyai latar belakang yang tidak sama, baik itu dari faktor ekonomi, karakter peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dari segi pendidikan keluarganya.

⁵ Heri Kurniawan dkk., "Tinjauan Literatur Terkini," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 1 (2020): 4.

Sejak virus covid-19 masuk di negara Indonesia terdapat dampak yang dirasakan dalam dunia pendidikan, untuk peserta didik itu sendiri merasa ada paksaan belajar dengan jarak jauh tanpa adanya sarana serta prasarana yang mencukupi seperti kurangnya handphone atau laptop yang bisa digunakan untuk belajar. Kondisi pandemi ini juga mematak orang tua untuk harus bisa menggunakan teknologi dan tentunya juga harus menyediakan kuota yang biayanya ditanggung sendiri. Sama halnya dengan guru, pandemi dengan kondisi baru membuat para guru harus beradaptasi kembali dengan kondisi belajar jarak jauh, proses adaptasi ini tentu memberi dampak pada kualitas mengajar dan hasil belajar peserta didik. Kondisi seperti sekarang membuat peserta didik jadi jenuh dalam pembelajaran *daring* yang akhirnya mempengaruhi minat belajar dan ingin segera mungkin bisa kembali belajar di sekolah.

Dari penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 1 Pare bersama salah satu guru PAI bernama Ibu Yeni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pare. Dalam proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran daring yang berlangsung pada mata pelajaran agama Islam ditemukan beberapa kendala dan hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring yang dialami oleh siswa hingga akhirnya membawa dampak terhadap minat belajar siswa. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ketidakfahaman siswa untuk mengoperasikan media pembelajaran daring, kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, dan kurangnya perhatian peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan melihat permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Peran Guru PAI

dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pare.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah penelitian ini difokuskan pada Peran Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pare.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Pare?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Pare ?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Pare?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pare
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring PAI di SMPN 1 Pare.
3. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pare.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan kita terutama terkait dengan peran guru PAI dalam

meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pare.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memupuk kesadaran untuk memberikan perhatian penting dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan minat belajar siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi pembanding dalam memahami masalah belajar siswa terkait dengan minat belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi awal untuk kemudian dikaji secara mendalam dan menjadi khazanah keilmuan yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka memperjelas keaslian penelitian pada “Peran Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pare”, perlu adanya hasil penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan pendukung dan pengamat bagi peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Pertama*, Gagas Abdullah Wardani, dalam skripsinya *Peran Guru dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas II H di MI Negeri Model Palembang*. Yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa peran guru adalah 1. Menggunakan metode yang bervariasi, 2. Menciptakan persaingan/kompetensi, 3. Memberi Evaluasi/Ulangan, 4. Memberi nilai atau angka, 5. Memberitahukan hasil belajar siswa, 8. Memberi hukuman jika tidak mengerjakan tugas. Sedangkan faktor pendukung adalah kesehatan siswa, kesungguhan siswa dalam belajar, kompetensi dan kualifikasi akademik guru. Sedangkan faktor penghambat adalah minimnya penghargaan terhadap prestasi siswa, tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran yang rendah, selain itu juga kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di MIN 2 Model Palembang.

Persamaan dan perbedaan penelitian Gagas Abdullah Wardani dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti minat belajar, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu Peran Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran daring siswa mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pare.⁶

2. Kedua, Muhammad Wahyuni dalam skripsinya, *Upaya Guru dalam Memotivasi Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bahaur Hilir*

⁶ Gagas Abdullah Wardani, "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang." (Palembang, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah, 2017).

Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Padang Pisau, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memotivasi keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dilakukan dengan upaya guru yang meliputi: memberi angka, memberi hadiah, dan memberi hukuman. Selain itu dalam mempengaruhi upaya guru untuk memotivasi keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi: pengalaman mengajar, kemampuan mengelola kelas, dan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.⁷

Persamaan dan perbedaan penelitian Muhammad Wahyuni adalah persamannya sama-sama meneliti tentang peran guru meningkatkan minat belajar, adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pare.

3. Ketiga, Nur Astri Fatmawati dalam skripsinya, *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dalam Film The Miracle Worker*, yang hasil penelitiannya mengemukakan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam film *The Miracle Worker*, tidak terlepas dari tugas guru sebagai korektor, pembimbing, supervisor, motivator, evaluator, perencana pembelajaran, dan pengatur lingkungan. Nilai utama/pilar utama juga dibutuhkan dalam diri pendidik, sehingga mampu membentuk karakter siswa yang berkarakter, di antaranya yang *pertama*, guru harus memiliki

⁷ Muhammad Wahyuni, “*Upaya Guru dalam Memotivasi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau*” (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Antasari Banjarmasin, 2013).

nilai amanah yang meliputi: komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Nilai *kedua* yang harus dimiliki guru, yakni nilai keteladanan, yang meliputi: kesederhanaan, kedekatan, dan pelayanan maksimal. Guru menghayati nilai-nilai karakter tersebut untuk ditransferkan kepada siswa. Adapun nilai yang tidak diajarkan adalah nilai religious.⁸ Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitiannya sama-sama meneliti peran guru. Dan perbedaannya, peneliti disini meneliti peran guru untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pare

⁸ Nur Astri Fatimawati, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Dalam Film The Miracle Worker" (Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).